



**PENERAPAN BASIC LIFE SUPPORT PADA MASYARAKAT DALAM
MENGHADAP BENCANA DI DESA LEKOMPANCING KEC. TANRALILI
SULAWESI SELATAN**

*The Implementation of Basic Life Support To The Community In Dealing With
Disaster In The Lekopancing Village, Tanralili District South Sulawesi*

Irmayani¹, Faisal Asdar², Andi Fajriansi³, Nurafriani⁴

^{1,2,3,4}Stikes Nani Hasanuddin

Email: andifajriansi@stikesnh.ac.id

Abstract

Basic life support is one of the efforts that must be immediately carried out by a person if he find a victim who a disaster occurs, all activities will be carried out in an emergency situation under chaotic conditions, so planning, coordination and good training are handling and evacuation when a disaster occurs is going well. The purpose of this activity is to contribute through the implementation of nursing related to emergencies in terms of natural disasters both before the disaster. The implementation method is conducting basic life support training for the community in dealing with disaster. The results of the evaluation after training 80% of participants were able to explain and simulate initial handling during a disaster, basic life support simulation in the event of a disaster.

Keyword: Basic life support, disaster emergency

Abstrak

Bantuan hidup dasar merupakan salah satu upaya yang harus segera dilakukan oleh seorang apabila menemukan korban yang membutuhkannya. Ketika bencana terjadi, semua kegiatan akan dilakukan dalam situasi gawat darurat di bawah kondisi yang kacau balau, sehingga perencanaan, koordinasi dan pelatihan dengan baik sangat dibutuhkan supaya penanganan dan evakuasi ketika bencana terjadi berlangsung dengan baik. Tujuan kegiatan ini memberikan kontribusi melalui implementasi keperawatan yang berhubungan dengan kegawat daruratan dalam hal bencana alam baik sebelum bencana, saat bencana maupun setelah bencana. Metode pelaksanaan melakukan pelatihan *Basic Life Support* pada masyarakat dalam menghadapi bencana. Hasil evaluasi setelah dilakukan pelatihan 80% peserta mampu menjelaskan dan simulasi penanganan awal saat bencana, bantuan *Basic Life Support*, simulasi *Basic Life Support* jika terjadi bencana.

Kata Kunci: Bantuan Hidup Dasar (*basic Life Support*), Darurat Bencana

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang berada di wilayah rawan terhadap berbagai kejadian bencana alam, misalnya bahaya geologi (gempa bumi, gunung api, longsor, tsunami) dan bahaya hidrometeorologi (banjir, kekeringan, pasang surut, gelombang besar). Hal ini mengingat wilayah negara Indonesia memiliki kondisi geografis, geologis, hidrologis, klimatologis dan demografis yang berpotensi terjadinya bencana, baik yang disebabkan faktor alam maupun non alam, seperti bencana yang disebabkan oleh faktor manusia. Keduanya

dapat menyebabkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menciptakan manusia menjadi pintar tetapi manusia sebagai perwujudan makhluk sosial yang harus memiliki kepribadian yang baik. Mahasiswa sebagai anak didik dewasa perlu memiliki tiga karakter utama yaitu integritas, etos kerja, gotong royong. Untuk pencapaian tiga karakter utama ini maka perlulah mulai melaksanakan/menggerakkan TANGGUH BENCANA sejak sekarang di masyarakat. Gerakan Tangguh Bencana mengubah cara pandang, pikiran, sikap dan perilaku yang berorientasi dalam menghadapi situasi darurat terhadap bencana alam untuk menjadi bangsa yang besar dan mampu berkompetisi dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana membantu masyarakat dalam membentuk dan merencanakan tindakan apa saja yang perlu dilakukan ketika bencana itu datang. Kesuksesan dalam penanganan dan evakuasi sangat bergantung dari kesiapsiagaan masyarakat dan perseorangan itu sendiri. Ketika bencana terjadi, semua kegiatan akan dilakukan dalam situasi gawat darurat di bawah kondisi yang kacau balau, sehingga perencanaan, koordinasi dan pelatihan dengan baik sangat dibutuhkan supaya penanganan dan evakuasi ketika bencana terjadi berlangsung dengan baik (Dahlan Sopiudin, 2018).

Bantuan hidup dasar atau Basic Life Support merupakan usaha yang pertama kali dilakukan untuk mempertahankan kehidupan saat penderita mengalami keadaan yang mengancam nyawa (Guyton & Hall, 2008). Bantuan hidup dasar merupakan salah satu upaya yang harus segera dilakukan oleh seorang apabila menemukan korban yang membutuhkannya.

Berdasarkan hasil kajian diatas perlu dilakukan upaya pemerintah dalam aspek pendidikan perlu untuk ditingkatkan dan menjadi sangat vital dan relevan mengedepankan TANGGUH BENCANA. Dengan adanya kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tema “Penerapan *Basic Life Support* Pada Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana”. Diharapkan dapat memberikan kontribusi melalui implemmentasi keperawatan yang berhubungan dengan kegawat daruratan dalam hal bencana alam baik sebelum bencana, saat bencana maupun setelah bencana.

METODE PELAKSANAAN

No	Tahapan	Materi/Kegiatan	Metode	Tempat	Waktu
1.	Persiapan :				
	a. Survei Lokasi	Melakukan kunjungan kelokasi target	Kunjungan kelokasi	Kantor Desa dan Puskesmas Tanralili	Jumat , 10 April 2020
	b. Mengumpulkan data-data tentang masalah kesehatan	Berdiskusi dengan dengan kepala Desa, tenaga kesehatan, Tokoh Masyarakat dan Stakeholders lainnya di Desa Lekopancing	Wawancara , Observasi dan Dokumentasi	Desa Lekopancing	
	c. Persiapan bahan administrasi, surat menyurat, materi dll	Mempersiapkan surat tugas, surat izin melakukan kegiatan, materi	Studi Literatur	STIKES Nani Hasanuddin	
	d. Persiapan media	LCD, Leptop dan ATK	Penelusuran barang inventaris	STIKES Nani Hsanuddin	
	e. Persiapan leaflet dan power point	Desain Leaflet	Studi Literatur	STIKES Nani Hsanuddin	
	f. Persiapan tugas	Pembagian tugas dan tanggung jawab	Diskusi kelompok	STIKES Nani Hasanuddin	

2.	1. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan a. Pembukaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi Pelaksanaan	Melaksanakan pelatihan Basic Life Support pada masyarakat	Ceramah dan tanya jawab	Aula Kantor desa	Sabtu, 11 April 2020
3.	Evaluasi Hasil	Evaluasi hasil kegiatan penyuluhan kesehatan	Diskusi & Dokumentasi	STIKES Nani Hasanuddin	Sabtu, 11 April 2020

HASIL YANG DICAPAI

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah, tanya jawab dan diskusi yang diberikan pada masyarakat. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan dan review pengetahuan peserta dengan memberi pertanyaan awal dengan memberi kesempatan kepada peserta untuk mengungkap hal ia ketahui terkait pertolongan pertama pada bencana.

Hasil review awal kepada peserta menunjukkan bahwa semua peserta pernah mendapatkan informasi mengenai Basic Life Support, namun ada beberapa hasil atau peserta yang mengalami pengetahuan yang kurang dibuktikan masih belum bisa menyebutkan penanganan awal jika terjadi bencana.

Setelah dilakukan penilaian awal kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan dan diskusi yang dalam pelaksanaannya berjalan lancar disertai suasana kondusif, peserta dengan lugasnya berdiskusi sekali kali disertai dengan candaan sehingga suasana benar-benar kondusif. Selanjutnya pemateri memberikan pertanyaan kepada peserta, nampak peserta memberikan pertanyaan seputar penanganan awal saat terjadi bencana, sambil peserta lainnya mendengarkan serta menyimak apa jawaban dari pertanyaan tersebut.

Adapun dari hasil evaluasi setelah dilakukan pelatihan 80% peserta mampu menyebutkan penanganan awal saat bencana, bantuan Basic Life Support, simulasi Basic Life Support jika terjadi bencana.

Penambahan pengetahuan dan pelatihan pada masyarakat tidak semuanya diserap dalam waktu singkat. Perlu adanya kegiatan yang berkelanjutan agar pengetahuan tersebut dapat meningkat secara maksimal. Peserta dengan serius

mendengarkan materi yang disampaikan dan mencatat hal yang mereka belum pahami. Disamping itu, peserta juga memberikan respon yang sangat positif terhadap kegiatan ini yang terlihat dari pertanyaan yang peserta utarakan saat diskusi dan sesi tanya jawab.

KESIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, sebagai berikut.

1. Peserta sangat antusias menerima informasi terkait perilaku hidup bersih dan sehat
2. Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada peserta setelah diberikan pelatihan Basic Life Support yang dibuktikan beberapa peserta yang mampu melakukan simulasi berbagai tindakan yang dilakukan saat terjadi bencana.

SARAN

1. Untuk masyarakat agar tetap konsisten dalam menjaga alam agar tidak terjadi bencana
2. Untuk Pemerintah setempat dan Petugas kesehatan agar komitmen dalam menggalakkan pelatihan tentang BLS dan peran masyarakat khususnya kader dalam meningkatkan pengetahuan dan pelatihan BLS dalam kehidupan sehari-hari sehingga pemahaman masyarakat lebih meningkat lagi dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association. 2015. *Highlights Of the 2015 American Heart Association: Guidelines Update For CPR and ECC.* <https://eccguidelines.heart.org/wp-content/uploads/2015-AHA-Guidelines-Highlights-English.pdf>. Diakses 7 November 2018
- Asuhan keperawatan gawat darurat.2009. *Basic trauma cardiac life support"BTCLS" in disaster, 2014.* Modul diklat BT&CLS HIPGABI.2016
- Departemen Kesehatan. 2006. *Pedoman Puskesmas dalam penanggulangan bencana*
- Pusponegoro A.D.2011. *the silent disaster* bencana dan korban massa. Sagung seto. Jakarta
- Pusat manajemen bencana Universitas Wisconsin. 1992. *Tinjauan umum manajemen bencana.* UNDP
- Peraturan kepala badan nasional penanggulangan bencana No. 1. Tahun 2012 tentang pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana
- Sheehy, 2018. *Keperawatan gawat darurat dan bencana. Emergency Nurses Association, Safe Practice, Safe Care.*
- United Medical Education.2018. *BLS algorithms and training 2018.* <https://www.acls-pals-bls.com/algorithms/bls/>. Diakses 7 November 2018